

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Jasmani (Penjas), Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran. Keterampilan berfikir kritis, keterampilan social, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Aspek-aspek pembelajaran penjas dikelompokkan ke dalam : permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, serta pendidikan luar kelas.

Penekanan pembelajaran penjas pada satuan pendidikan SMP adalah menerapkan kemahiran teknik dasar cabang olahraga dalam permainan yang sesungguhnya. Pada materi bola voli, pembelajaran yang berlangsung pada siswa kelas VIII<sup>2</sup> SMP 3 Bongomeme belum dapat berjalan dengan lancar hal ini terbukti ketika peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut. Dimana siswa belum dapat menunjukkan kemahiran dalam melakukan teknik dasar permainan bola voli khususnya teknik dasar pasing atas. Hal ini terjadi karena adanya kendala yang menyebabkan siswa kelas VIII<sup>2</sup> SMP 3 Bongomeme belum dapat menerapkan teknik dasar dengan baik ke dalam permainan bola voli yang sesungguhnya. Kendala tersebut diantaranya adalah banyaknya jumlah siswa yang tidak dapat melakukan teknik dasar pasing atas pada permainan bola voli.

Lebih lanjut lagi pekekaan bola pada tangan saat melakukan pasing hanya mengenai pada salah satu tangan sehingga bola memantul jauh dari target

pukulan, selain itu siswa takut melakukan passing, hal seperti ini terjadi karena sebagian besar siswa tidak memahami relevansi pembelajaran teknik dasar terhadap situasi-situasi dalam permainan sesungguhnya. Akibatnya, sifat kesinambungan dari implementasi teknik dasar dalam permainan menjadi terputus. Namun kendala yang terjadi bukan karena siswa tidak memiliki keterampilan pada cabang olahraga voli, tetapi model pembelajaran yang disajikan oleh guru lebih dominan pada konsep teori saja sementara porsi untuk prakteknya sangat sedikit dengan kata lain metode yang diterapkan oleh guru tidak relevan dengan pelajaran yang dibelajarkan, dampaknya siswa merasa bosan untuk mengikuti pelajaran khususnya pelajaran penjas.

Berdasarkan beberapa kendala diatas maka dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa permasalahan yang paling prinsip di hadapi siswa kelas VIII<sup>2</sup> SMP Negeri 3 Bongomeme adalah metode pembelajaran dimana model pembelajaran sebelumnya belum efektif untuk menjadikan siswa mampu menguasai teknik dasar passing atas pada permainan bola voli dengan baik, melihat kondisi seperti ini maka peneliti berasumsi untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif (Tipe stad) dalam pembelajaran siswa. Karena orientasi model pembelajaran kooperatif (tipe stad) adalah pembelajaran kelompok selain itu model pembelajaran ini dapat menjadikan siswa memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya, rasa percaya diri siswa lebih tinggi, perilaku mengganggu terhadap siswa lain menjadi lebih kecil, motivasi siswa belajar siswa bertambah, dan siswa dapat menelaah sebuah mata pelajaran atau pokok bahasan bebas mengaktualisasikan diri dengan seluruh potensi yang ada dalam diri siswa

tersebut dapat keluar, selain itu kerja sama antara siswa dengan guru akan membuat interaksi belajar dalam kelas menjadi hidup dan tidak membosankan.

Seperti yang telah dikemukakan di atas, sasaran dari pembelajaran permainan bola voli melalui model pembelajaran kooperatif (tipe stad) adalah meningkatkan teknik dasar pasing atas pada permainan bola voli siswa kelas VIII<sup>2</sup> SMP 3 Bongomeme. Oleh karena itu untuk memastikan bahwa model pembelajaran kooperatif (tipe stad) dapat efektif dalam membelajarkan siswa dilakukan melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "*Meningkatkan Teknik Dasar Pasing Atas Pada Permainan Bola Voli Melalui Model Pembelajaran Kooperatif (Tipe Stad) Pada Siswa Kelas Viii<sup>2</sup> Smp 3 Bongomeme*".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian tindakan kelas ini yang dapat diidentifikasi antara lain, factor metode pembelajaran yang di terapkan oleh guru dalam menyampaikan materi khususnya permainan bola voli tidak relevan, sehingga siswa di kelas VIII<sup>2</sup> SMP Negeri 3 Bongomeme tidak dapat melakukan teknik dasar pasing atas pada permainan bola voli dengan baik. Akibatnya ketuntasan belajar siswa di kelas VIII<sup>2</sup> SMP Negeri 3 Bongomeme khususnya mata pelajaran penjas belum mencapai KKM maupun indicator kinerja pada penelitian ini.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan identifikasi masalah tersebut, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut : Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif (tipe stad) kedalam permainan bola voli

dapat meningkatkan teknik dasar pasing atas pada siswa kelas VIII<sup>2</sup> SMP Negeri 3 Bongomeme ?

#### **1.4 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah di rumuskan di atas, maka upaya-upaya yang dilakukan peneliti untuk menjawab permasalahan yang ada dapat di uraikan seperti berikut ini :

- a. Untuk meningkatkan teknik dasar pasing atas pada siswa kelas VII<sup>2</sup> SMP Negeri 3 Bongomeme dalam pembelajaran bola voli dapat dilakukan melalui pembenahan pada model pembelajarannya yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang relavan dengan pembelajaran yang sajian, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif (tipe stad).
- b. Selanjutnya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif (tipe stad) yang baik dan benar, dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa di kelas VII<sup>2</sup> SMP Negeri 3 Bongomeme sehingga mencapai indicator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini dari KKM yang ada di sekolah tersebut.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian yang di lakukan di SMP Negeri 3 Bongomeme pada siswa kelas VIII<sup>2</sup> secara umum bertujuan untuk meningkatkan teknik dasar pasing atas dalam bermain voli melalui model pembelajaran kooperatif (tipe stad), selain itu untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa di kelas VIII<sup>2</sup> pada materi bola voli khususnya teknik dasar pasing atas, sehingga mencapai indikator kinerja dalam penelitian ini, dari KKM yang ada di SMP Negeri 3 Bongomeme.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan adanya pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP Negeri 3 Bongomeme, maka secara umum manfaat yang di peroleh dalam penelitian ini dapat ditinjau dari manfaat teoritisnya dan manfaat praktisnya :

a. Mafaat teoritis.

Adapun yang dimaksud dengan manfaat teoritis ini adalah hasil yang di peroleh dalam penelitian inidapat di jadikan sebagai bahan informasi dalam menambah pengetahuan bahwa dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa dapat di lakukan melalui pembenahan selain dari saran dan prasarana perlu untuk memperbaharui model pembelajarannya. Sehingga penelitian ini terkesan sebagai wadah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran penjaskes khususnya di SMP 3 Bongomeme.

b. Manfaat praktis.

Adapun yang dimaksud dengan manfaat praktis adalah hasil yang di peroleh dalam penelitian ini dapat berguna khususnya.

1. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Sehingga faedah dari penelitian ini mampu menunjang mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Bongomeme lebih baik.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini di harapkan dapt meningkatkan kreatifitas guru dalam merancang setiap model pembelajaran yang di

gunakan dalam membelajarkan siswa. Sehingga mampu untuk merangsang siswa lebih giat mengikuti pelajaran, khususnya pada mata pelajaran penjas.

3. Bagi siswa, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan teknik dasar passing atas kelas VIII<sup>2</sup> SMP Negeri 3 Bongomeme pada materi bola voli melalui model pembelajaran kooperatif (tipe stad) sehingga ketuntasan belajar siswa di kelas VIII<sup>2</sup> dapat mencapai indicator kinerja dalam penelitian ini maupun KKM yang ada di SMP Negeri 3 Bongomeme.
4. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sebuah wadah dalam menambah pengetahuan bahwa model pembelajran kooperatif (tipe stad) dapat di gunakan dalam membelajarkan komponen pelajaran penjas, sehingga nantinya peneliti dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan tersebut guna meningkatkan prestasi belajar siswa di kemudian hari.